

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di era sekarang ini mengalami kemajuan yang begitu pesat. Disamping itu manusia tidak pernah lepas dari proses pendidikan “*education is life and life is education*”. Dalam kehidupan sehari-hari selalu diliputi oleh nuansa pendidikan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun pendidikan formal (sekolah atau madrasah), walaupun nantinya *output* yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan, namun dengan menggunakan teknologi akan dibentuk pola yang diinginkan (Budiyono, 2019).

Dengan begitu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pembelajaran yang interaktif. Kemudian dalam perkembangan pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya perubahan kurikulum, yang semula Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai keberlanjutan penerapan kurikulum darurat yang ditetapkan pada masa pandemi COVID-19 pada era bapak Nadiem Makarim. Beliau menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka isinya lebih ringkas dan merupakan kurikulum yang telah

disederhanakan melalui berbagai aspek seperti isi bahan ajar, materi, dan jam pelajaran (Lathif & Suprpto, 2023).

Kurikulum dianggap sebagai rencana yang dirancang untuk mendukung proses belajar dan mengajar di bawah arahan dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka memberkan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk menyusun pembelajarannya sendiri. Sehingga tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan pendidik untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhannya, mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin, serta meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa sesuai dengan perkembangan zaman (Lestari et al., 2023).

Dalam penerapannya, untuk mendukung kebutuhan peserta didik, meningkatkan keterampilan, serta pemahaman siswa, pendidik merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menunjang proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian langkah dan aktivitas yang melibatkan interaksi guru dan siswa, yang biasanya melibatkan penyampaian informasi, pemahaman konsep, latihan, refleksi, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa teori dan pendekatan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbagai strategi serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Metode pembelajaran sendiri, erat kaitannya dengan efektivitas pembelajaran, tidak terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam. Metode berasal

dari bahasa Latin yaitu *metodos*, yang berarti “jalan atau cara”. Sedangkan dari segi terminologi (istilah), metode dapat diartikan sebagai “jalan yang diikuti seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik yang berkaitan dengan lingkungan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain”(Suryawati, 2016).

Metode jika dikaitkan dengan pembelajaran ada beberapa definisi metode pembelajaran menurut beberapa ahli. Dalam jurnal Ahyat (2017) menurut Biggs menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melakukan kegiatan secara sistematis dalam suatu lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa, sehingga keduanya saling berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tujuan pendidikan telah tercapai (Ahyat, 2017).

Berdasarkan definisi metode pembelajaran menurut para ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik serta sebagai motivasi belajar siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*), metode ini merupakan salah satu solusi dalam penerapan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, dimana pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL). Pembelajaran tersebut adalah paradigma yang memberikan siswa kendali atas proses pembelajaran dan memungkinkan mereka memutuskan sendiri apa yang perlu mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya.

Lee dan Hannafin mengusulkan kerangka desain untuk meningkatkan keterlibatan dalam *Student Centered Learning* (SCL), yang mereka sebut "*Own it, Learn it, Share it*". Meskipun pendekatan ini memberikan prinsip-prinsip modern yang secara bawaan mendorong keterpusatan pada siswa, peralihan mendadak ke pembelajaran digital telah menghasilkan pedagogi yang terutama berpusat pada guru. Lee dan Hannafin meningkatkan otonomi siswa adalah memiliki (*Own it*), mendorong metakognisi sepanjang proses pembelajaran yaitu pelajari (*Learn it*), dan mendorong siswa untuk melakukannya. Kemudian mengusulkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberdayakan mereka untuk terlibat dalam pekerjaan mereka sendiri dengan cara yang bermakna yang disebut bagikan (*Share it*) (Wong, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka juga telah di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, dalam penerapannya melibatkan penyesuaian dan penyelarasan rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Pendidikan karakter adalah tujuan utama dari semua

kurikulum sekolah, karena nilai pendidikan karakter tidak dapat dinilai jika tidak ada korelasi antara ucapan dan perilaku. Dengan kata lain, semua teori pendidikan karakter adalah tentang perilaku yang dikontekskan dalam masyarakat (Yusuf et al., 2022).

Salah satu pembelajaran yang menekankan dalam penanaman nilai-nilai karakter yaitu pembelajaran Akidah Akhlak, dimana ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membangun karakter dan moral siswa.

Dalam pembelajaran Akidah (keyakinan) dan Akhlak (perilaku/etika) dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dalam kehidupan mereka sehingga dapat membentuk dasar bagi siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika baik. Dan melalui pembelajaran Akidah Akhlak ini siswa belajar untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas kesabaran, dan kasih sayang yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Suryawati, 2016).

Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu untuk meningkatkan cara pengajaran, memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, serta mengukur efektivitasnya dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, sehingga siswa dapat memiliki etika yang baik serta peduli terhadap sesama.

Penerapan metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat memiliki kesempatan untuk memilih topik atau konsep yang ingin mereka pelajari lebih dalam di bidang Akidah Akhlak. Hal ini dapat memperdalam pemahaman mereka, karena mereka memiliki ketertarikan yang kuat dengan materi tersebut. Metode ini juga mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan melalui metode ini siswa memiliki kesempatan untuk berbagi hasil pembelajaran mereka dengan teman lainnya.

Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membantu siswa dalam mempresentasikan ide dan gagasan mereka, membangun keterampilan komunikasi, serta memperluas pengetahuan siswa dengan melibatkan teman lainnya melalui forum diskusi serta tanya jawab.

Oleh karena itu penerapan metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan keterampilan siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga” untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tersebut di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga bagi siswa?
3. Apa Dampak implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti mengurikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
3. Untuk mengetahui dampak Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga bagi siswa

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan serta informasi bagi pembaca dan peneliti terkait dengan Penerapan Metode OLSI (*Own it, Learn it, Share it*) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi Islam Wasatiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi siswa

Mempermudah proses pembelajaran, menjadikan siswa berpikir mandiri, siswa aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilannya.

c. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan, mengenai perencanaan, kegiatan pembelajaran seperti pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, kemudian dapat meningkatkan keterampilan serta peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.